
Behavioral Architecture

A. Rudyanto Soesilo

Arsitektur berbasis Perilaku

- Beberapa studi di dunia luar telah menyentuh bidang ini, Arsitektur & Perilaku telah mulai di perkenalkan, walaupun terutama digunakan untuk arsitektur therapeutik, misal rumah sakit jiwa, rumah sakit, rumah jompo, pusat rehabilitasi psikotropika dll. Sebagai suatu negara sedang berkembang dengan permasalahan seperti diuraikan diatas, Arsitektur perilaku ini dapat di daya gunakan untuk memenuhi kebutuhan strategis ini.

Behavioral Architecture

- *Arsitektur Perilaku, Clovis Heimsath dengan judul sama yaitu "Behavioral Architecture, towards an accountable design process"* . penafsiran tentang perilaku dalam perancangan arsitektural, kaitan antara penghuni, bangunan dan hubungan diantara keduanya dalam konteks perilaku serta teknik perancangan arsitektur berbasis perilaku.
- *Jon Lang, "Designing for Human Behavior, architecture and the behavioral sciences"* membahas tentang disiplin ilmu *Environmental Psychology* yang semakin berperan dalam Perancangan Arsitektur yang memperhatikan Perilaku sosial.
- *Guy Ankerl "Experimental Sociology of Architecture, a guide to theory, research and literature"* penulis menguraikan pendekatan Sosiologis dalam arsitektur yang akan memberi kemampuan untuk mengembangkan teori berdasarkan riset-riset Sosiologi terhadap perancangan arsitektural.

“The Scope of Social Architecture”

- Richard Hatch, dalam bukunya *“The Scope of Social Architecture”*, menjelaskan tentang *...the power of architecture not merely to reflect reality, but also to change it”* (Hatch, 1984, 3).
- *“How can we provide an effective, alternative counterform for a society that does not yet exist? How then can architecture contribute to liberation?”* .
- Hatch menjelaskan bahwa arsitektur mempunyai daya yang amat besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia penghuninya, yang tak hanya mencerminkan kenyataan sosial tetapi justru untuk mengubah kenyataan sosial tersebut.

“The Environment and Social behavior”

- Irwin Altman, dalam bukunya : *“The Environment and Social behavior”* menjelaskan tentang konsep *Personal space, territorial behavior* dan relevansi terhadap keduanya, *The effect of crowding and density*, serta berbagai fenomena perilaku sosial dalam suatu prancangan arsitektur.
- Douglas Porteus, dalam *“Environment & Behavior, Planning and everyday urban Life”*, menjelaskan tentang konsep *Territoriality, Micro space Behavior : Personal Space, Mesospace Behavior : Home base, Macrospace Behavior : Home range*. Juga tentang sistem perencanaan berbasis perilaku : *Planning for people, by and with people*.

“Environmental Psychology”

- Norman Heimstra, dalam *“Environmental Psychology”* mengelaborasi tentang *Cities as the build environment, Rooms ang Housing and buildings and Social Institutions*. Juga dijelaskan tentang *The environment as a source of threat*, yang membahas tentang dampak stress akibat suatu perancangan ruang.

Environmental design research

- *“Environmental design research is the study of relations between people and their surroundings. The purpose of the field is to produce information that can be used to improve the quality of life through environmental policy, planning, design and education” (Garry T Moore,(1985: xv)*
-

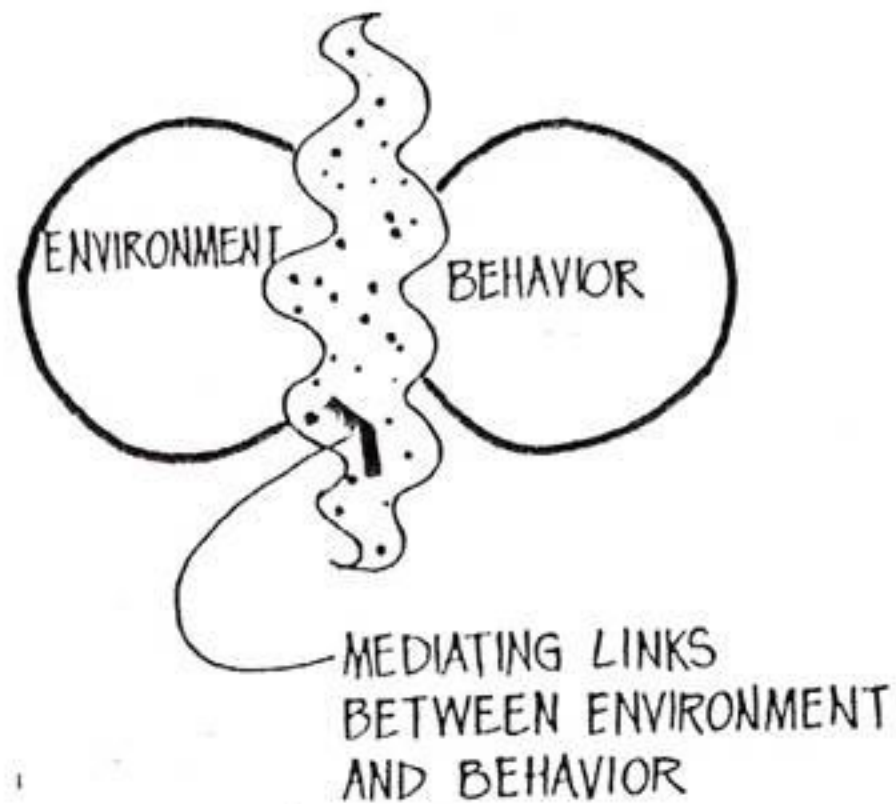


Figure 9 Environmental design research investigates the mediating links between environment and behavior.

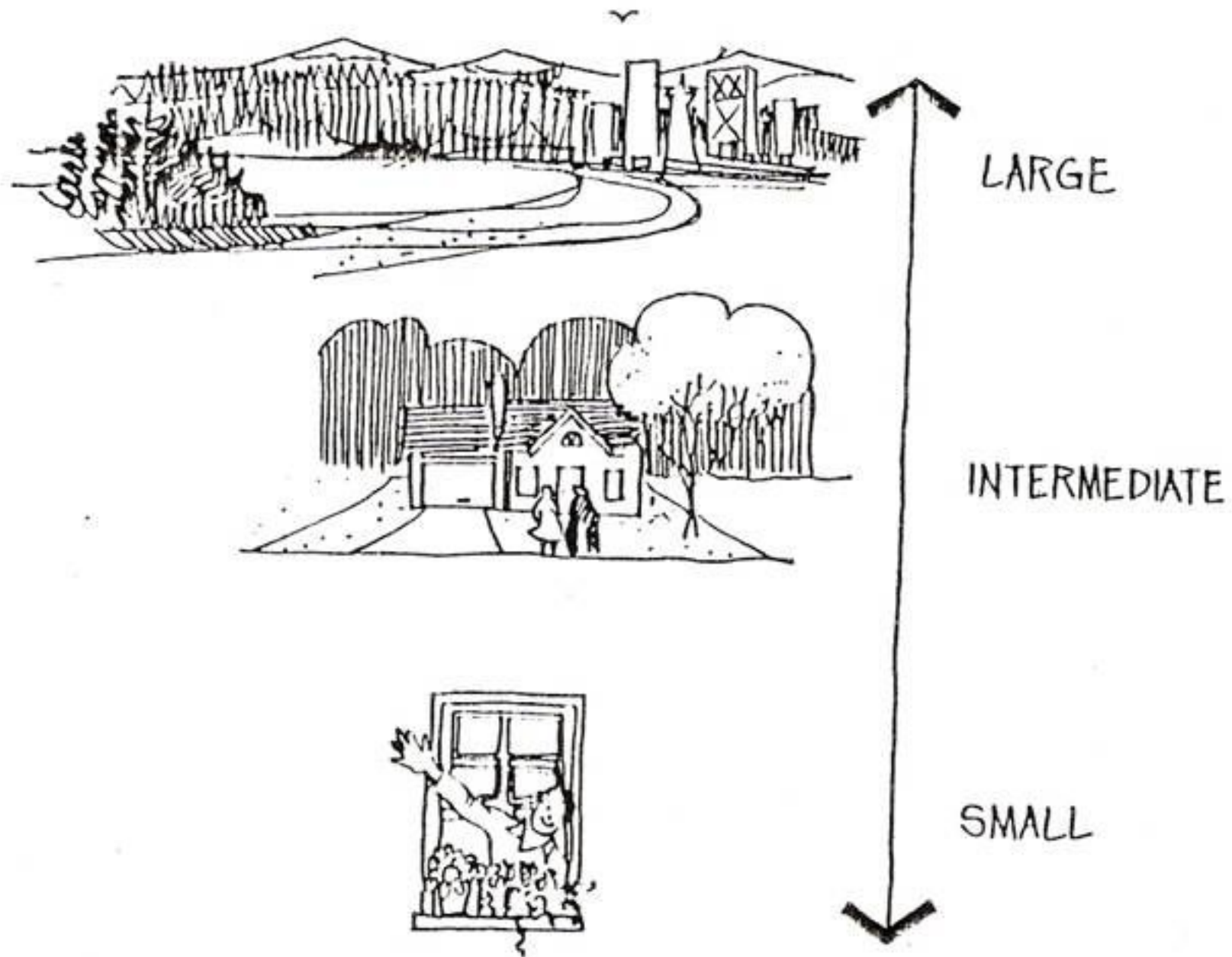


Figure 5 Environmental design research deals with all scales of the physical environment from the space of objects to the space of a region.

Riset perancangan lingkungan

- mencakup analisis pada semua jenjang dan semua lingkup lingkungan fisik, pada lingkungan-mikro, menyangkut faktor-faktor manusia pada suatu rancangan interior,.
- Untuk tingkat meso, menyangkut psikologi lingkungan pada arsitektur ataupun perancangan lansekap.
- Untuk tingkat lingkungan-makro menyangkut Sosiologi, Geografi dalam Perencanaan Kota yang melingkupi keseluruhan kota dan skala regional.
- Riset perancangan lingkungan secara umum merupakan suatu upaya sistematis untuk mencari pengaruh dari lingkungan fisik pada setiap tingkatnya bagi perbaikan kualitas hidup manusia.

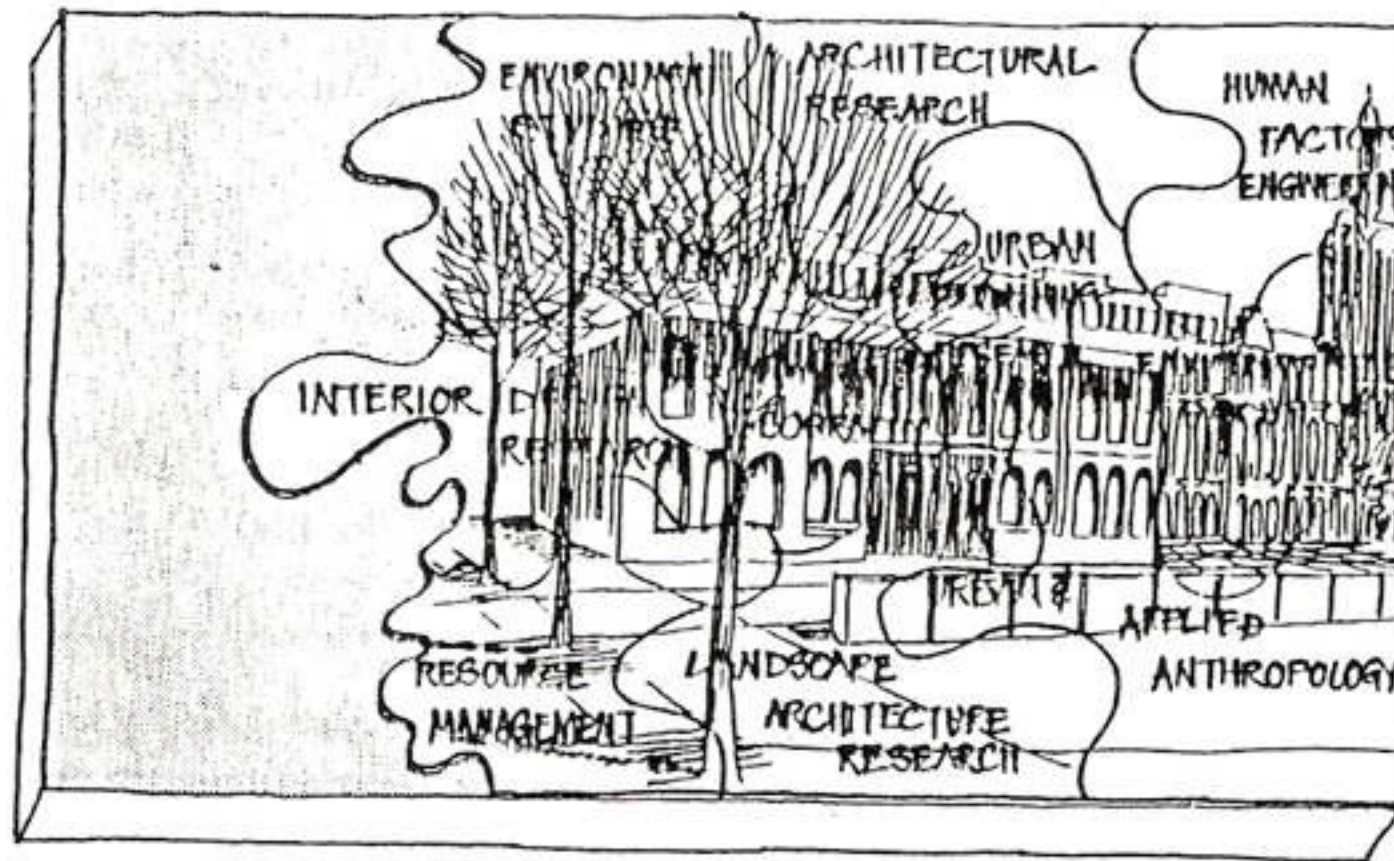


Figure 6 Environmental design research is multidisciplinary.

Metodologi

- Dalam pendekatannya Riset perancangan lingkungan menggunakan beberapa orientasi metodologi yang kuat, yang berangkat dari struktur problematikanya untuk ditentukan metoda yang diperlukan baik Eksploratoris, Deskriptif maupun Quasi Eksperimental .

to shape people's future behavior

- *“As architects we help to shape people's future behavior by the environment we create. At all stages of the design, we make assumptions about human behavior and the successes or failure of our work may depend on our ability to predict human behavior with reasonable accuracy” Lang, Jon,(1974: 24)*
-

Sosiopetal dan Sosiofugal

- Peran ini oleh Psikiater Humphrey Osmond dibagi menjadi 2 yaitu (Lang, Jon, 1974 : 25) Sosiopetal dan Sosiofugal . Sosiopetal mengandung pengertian bahwa suatu rancangan arsitektur yang mendorong dan memfasilitasi tumbuhnya suatu suasana yang memungkinkan terjadinya hubungan interpersonal yang kondusif, Sosiofugal bermakna sebaliknya , yaitu suatu rancangan arsitektur yang justru menghalangi tumbuhnya relasi interpersonal yang mutualistis.(Lang, Jon, 1974:25).

“Determinisme dalam Arsitektur”

- .. *architectural design has a direct and determinate effect on the way people behave. It implies a one-way process in which the physical environment is independent, and human behaviour the dependent variable . It suggests that those human beings for whom the architects and planners create their designs are simply moulded by the environment which is provided for them. “*

Maurice Broady

Sosiolog, pengajar pada Architectural Association School di London

Triadic roles of an architect

- peran arsitek menjadi cukup jelas dalam konteks Arsitektur berbasis perilaku yaitu :
Teknolog – Seniman - Rekayasawan Sosial ,
Alan Lipman menyebutnya : *Triadic relationship of Artist – Technologist – Social Engineer*. Lang, Jon,(1974 : 26)

We shape our buildings and
afterwards our Building shape
us.

Sir Winston Churchil